

BAB II TINJAUAN UMUM PANJAT TEBING

II. 1 Olahraga Panjat Tebing

Panjat tebing atau *Rock Climbing* olahraga yang terbilang ekstrem karena kegiatannya di tebing yang berkontur batuan dan memiliki kemiringan mencapai 45°. Menurut Wiyanto (1986), panjat tebing ialah suatu olahraga yang mengutamakan kelenturan dan kekuatan tubuh, kecerdikan dan keterampilan menggunakan peralatan maupun dalam menyiasati tebing itu sendiri dengan memanfaatkan cacat batuan. Secara umum panjat tebing ialah merupakan kegiatan menaiki ditebing dengan menggunakan peralatan yang lengkap.

Panjat tebing berkembang pesat saat ini sebagai kegiatan olahraga perualang yang berkegiatan di alam bebas dan menjadi olahraga yang banyak memberi prestasi di indonesia.



Gambar I.1 Dinding Buatan

Sumber : [https://cdn1-production-images-kly.akamaized.net/dmzUpOF162HIc594sr0n9Hjpo0I=/640x360/smart/filters:quality\(75\):strip_icc\(\):format\(jpeg\)/kly-media-production/medias/2337059/original/028516300_1534850565-Pelatnas_Panjat_Tebing_di_Komplek_Stadion_Mandala_Krida__Yogyakarta2.jpg](https://cdn1-production-images-kly.akamaized.net/dmzUpOF162HIc594sr0n9Hjpo0I=/640x360/smart/filters:quality(75):strip_icc():format(jpeg)/kly-media-production/medias/2337059/original/028516300_1534850565-Pelatnas_Panjat_Tebing_di_Komplek_Stadion_Mandala_Krida__Yogyakarta2.jpg)

(Diakses pada 25/04/2019)

Karena itu dalam melakukan kegiatan panjat tebing dibutuhkan pengetahuan dasar tentang panjat tebing, sehingga jauh dari kecelakaan dalam berkegiatan di alam bebas.



Gambar II.2 Dinding alam

Sumber : Dokumen Pribadi

(Diakses pada 25/04/2019)

II. 2 Sejarah Panjat Tebing Indonesia

Panjat tebing merupakan kegiatan yang dilakukan di dialam bebas yang tidak bisa dilepaskan dari *mountanering* yang tidak bisa dilakukan dengan berjalan kaki, namun harus menggunakan alat tertentu untuk melakukannya. Awal mulanya panjat tebing di Indonesia itu pada tahun 1960, dimana tempat yang digunakan itu tebing Citatah 48, sebagai tempat untuk latihan pasukan TNI AD. Pada tahun 1970 Harry Suliztiarto memanjat tebing Citatah yang menjadi patok pertama tebing modern Indonesia. Panjat tebing mulai kenalkan di Indonesia pada tahun 1988 di kantor menpora (Kementerian Pemuda dan Olahraga), bekerjasama dengan kedutaan besar Perancis mengundang empat pemanjat untuk memperkenalkan dan memberikan kursus pemanjatan. Setelah selesai acara, maka terbentuknya Federasi Panjat gunung dan tebing Indonesia (FPTGI). Pada tahun 1970 ketika Harry Suliztiarto mulai latihan di Citatah, Bandung dan diberlakukan dengan mendirikan SKYGERS “*Amateur Rock Climbing Group*” bersama tiga orang temannya yaitu Heri Hermanu, Dedy Hikmat dan Agus.



Gambar II.3 Logo FPTI

Sumber : https://www.pubinfo.id/foto_instansi/41fpti.jpg

(Diakses pada 25/04/2019)

Sejalan perkembangan kegiatan panjat tebing ini di Indonesia, panjat tebing terbagi menjadi dua bagian, yang pertama panjat tebing yang dilakukan di ditebing sesungguhnya dengan berkontur 45° dan yang kedua panjat tebing yang dilakukan pada dinding buatan atau biasa disebut papan panjat (*wall climbing*). Olahraga panjat tebing merupakan olahraga yang termasuk olahraga menjadi populer dikalangan remaja pada akhir-akhir ini, terbukti dengan seringnya mengadakan lomba dari skala pendidikan SMA (sekolah menengah atas) hingga kalangan internasional. Dan kegiatan panjat tebing menjadi aktifitas yang banyak disegani oleh kalangan anak muda. seiring berkembangnya panjat tebing di indonesia FPTGI (Federasi Panjat Tebing Gunung Indonesia) di ubah menjadi di ubah menjadi FPTI (Federasi Panjat Tebing Indonesia) pada tahun 1990. Panjat tebing di indonesia mulai dikenalkan oleh masyarakat luas dengan mengadakan lomba skala nasional dan internasional.

II. 3 Jenis Olahraga Panjat Tebing

Pada dasarnya *rock climbing* bagian dari *mountaineering* (kegiatan mendaki gunung ditempat tempat yang tinggi), hanya saja menghadapi medan yang khusus. Dengan membedakan daerah atau medan yang dilalui, *mountaineering* dapat dibagi menjadi :

- *Hill Walking*, yang merupakan perjalanan melewati hutan dan perbukitan

dengan berbekal pengetahuan peta atau kompas dan *survival*. Yang menjadi faktor utama kesuksesannya suatu perjalanan ialah kekuatan kaki.

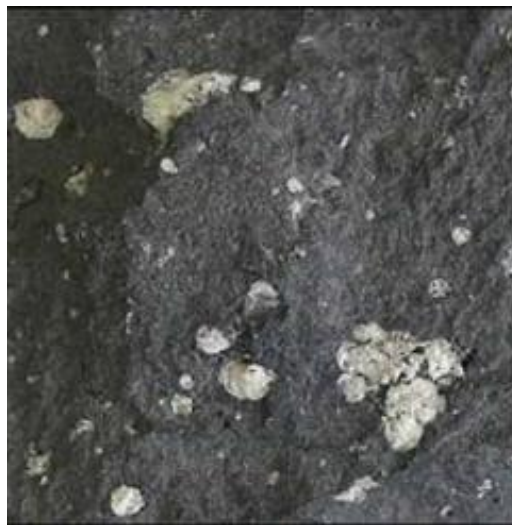
- *Rock climbing*, medan yang dihadapi bentukan *vertikal* (pembukitan atau tebing) dimana sudah diperlukan bantuan tangan untuk menjaga keseimbangan tubuh atau menambah kegiatan.
- *Ice / snow climbing*, hampir sama seperti halnya dengan *rock climbing* namun medan yang dihadapi ialah perbukitan atau tebing es/salju. (Diktat *Rock climbing*, 2009, hal.6.)

II. 4 Jenis Batuan Tebing

Karena itu penting buat para pemanjat pemula untuk mengetahui tentang jenis-jenis tebing sebelum memanjat. Tebing dipakai memanjat itu sifatnya keras, tebing yang ada di Indonesia, yaitu.

- Batuan Andesit

Jenis batuan andesit ialah batuan beku vulkanik dengan komposisi sela dan tekstunya yang lebih spesifik, batuan andesit daerah aktifitas vulkanik yang tinggi seperti indonesia.



Gambar II.4 Batu Andesit

Sumber : [http://rock-](http://rock-climbing.cerdik.web.id/_sepakbola/_baca_image.php?td=18&kodegb=220px-Amygdaloidal_andesite.jpg)

[climbing.cerdik.web.id/_sepakbola/_baca_image.php?td=18&kodegb=220px-](http://rock-climbing.cerdik.web.id/_sepakbola/_baca_image.php?td=18&kodegb=220px-Amygdaloidal_andesite.jpg)

[Amygdaloidal_andesite.jpg](http://rock-climbing.cerdik.web.id/_sepakbola/_baca_image.php?td=18&kodegb=220px-Amygdaloidal_andesite.jpg)

(Diakses pada 25/06/2019)

- Batu kapur (*Limestone*)

Batu kapur suatu benda putih dan halus yang berbentuk batuan, batu kapur

yang terdapat dikawan karst, batuan ini digunakan sebagai bahan campuran pembuatan semen.



Gambar II.5 Batu Kapur

Sumber : <https://asset.kompas.com/data/photo/2014/09/14/0733023citatah780x390.jpg>

(Diakses pada 25/06/2019)

II. 5 Peralatan Panjat Tebing

Menurut Wiyanto (1986), tali yang baik ialah tali yang sudah memenuhi standar UIIA (*Union Internasional Des Associations d'Alpinisme*), atau badan internasional yang mengawasi mutu peralatan pendaki. Kegiatan panjat tebing membutuhkan peralatan khusus dan sudah teruji ketahanan dan kekuatan serta memiliki lisensi atau rekomendasi dari lembaga yang memegang khusus dibidang tersebut dalam kegiatan panjat tebing yang sudah standarisasi dan memiliki lisensi, sebagai berikut.

- UIAA (*Union International Des Associations d'Alpinisme*)
- CE (*Conformite aux Exigence*)
- EN (*European Norm*)
- CEN (*Comite Europeen de Normalisation*)

Peralatan yang sudah memiliki lisensi dari lembaga tersebut terbukti telah teruji dan aman digunakan berkegiatan alam bebas khususnya panjat tebing.

Sepatu

Sepatu yang digunakan untuk pemanjatan tebing, memiliki ciri-ciri khusus bagian telapak, menurut Wiyanto (1986) bahanya itu terbuat dari dari karet yang cukup keras sebagai tumpukan. Sepatu yang digunakan menumpu berat badan pemanjat pada pijakan yang tipis. .



Gambar II.6 Sepatu Panjat

Sumber : [https://1.bp.blogspot.com/-](https://1.bp.blogspot.com/-uDFIHD8hSqw/UqQbo87wRxI/AAAAAAAAAC40/m6Z2veqIbV4/s400/sepatu-panjat.jpg)

[uDFIHD8hSqw/UqQbo87wRxI/AAAAAAAAAC40/m6Z2veqIbV4/s400/sepatu-panjat.jpg](https://1.bp.blogspot.com/-uDFIHD8hSqw/UqQbo87wRxI/AAAAAAAAAC40/m6Z2veqIbV4/s400/sepatu-panjat.jpg)

(Diakses pada 29/06/2019)

Harness

Harness merupakan salah satu peralatan yang digunakan untuk memanjat tebing, *harnest* pengikat tubuh (pinggang) sebagai pengaman yang akan dihubungkan dengan tali dan sebagai fungsi untuk mengantungkan peralatan lain seperti, *carabiner*, dan *runner* sebelum memanjat tebing.



Gambar II.7 *Harness*

Sumber : [https://1.bp.blogspot.com/-](https://1.bp.blogspot.com/-PuNYVsjqj8U/UqQbk88Ip5I/AAAAAAAAAC4c/9mByXn40obo/s400/harness.jpg)

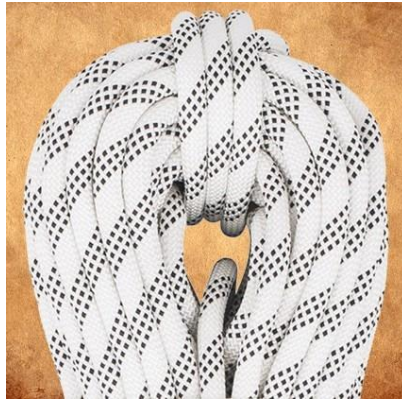
[PuNYVsjqj8U/UqQbk88Ip5I/AAAAAAAAAC4c/9mByXn40obo/s400/harness.jpg](https://1.bp.blogspot.com/-PuNYVsjqj8U/UqQbk88Ip5I/AAAAAAAAAC4c/9mByXn40obo/s400/harness.jpg)

(Diakses pada 29/07/2019)

Tali

Menurut Wiyanto (1986) terdapat dua macam tali digunakan panjat tebing, *hawser laid* dan *kern mantel*. Tali *answer laid* dibuat dari nilon yang kaku selain itu juga memiliki berat yang cukup lumayan. Tali karmantel memiliki sifat elastik dan ringan dan mempunyai kekuatan besar dan bagian dalam tali karmantel serat nilon

(kern) dan bagian luar terdiri dari anyaman silang nilon yang berfungsi sebagai pelindung bagian dalam (mantel). Pemanjatan biasa menggunakan tali karmantel yang berdiameter 11 mm dan panjang 36 m, 45 m dan 50 m. Menurut Wiyanto, tali yang memenuhi standar UIIA (*Union Internationale Des Association Alpinisme*). Yang bermerek *edelrid, camp, mammut edelweis, rocca dan Simond*.



Gambar II.8 Tali Karmantel Statis

Sumber : <https://i1.wp.com/lembahkabutt.com/wp-content/uploads/2018/03/karmantel-static.jpg?w=427>

(Diakses pada 29/07/2019)



Gambar II.9 Tali Karmantel Dinamis

Sumber : <https://i0.wp.com/lembahkabutt.com/wp-content/uploads/2018/03/karmantel-dinamis.jpg?w=700>

(Diakses pada 29/07/2019)

Sling

Dalam pemanjatan *sling* berguna untuk membuat pengaman maupun memperpanjang *runner*. *Sling* sering digunakan lubang tembus pohon dimanfaatkan dan ambatkan *sling* padanya. *Sling* dibedakan menjadi dua *sling* terbuat dari tali *webbing* dan yang satu lagi terbuat dari tali *karmantel* diameter *rope sling* antara 7 mm sampai dengan 12 mm. Sedangkan *webbing* dibuat dari pita

khusus (*nilon*) yang lebarnya 1 inci. Kedua macam *sling* berfungsi sebagai pengaman.



Gambar II.10 sling

Sumber : [https://4.bp.blogspot.com/-](https://4.bp.blogspot.com/-FnesjE821eI/UqQfgAMaJjI/AAAAAAAAAC5Q/xDOO3aJkhXs/s400/Edelrid16mmSewnSling4.JPG)

[FnesjE821eI/UqQfgAMaJjI/AAAAAAAAAC5Q/xDOO3aJkhXs/s400/Edelrid16mmSewnSling4.JPG](https://4.bp.blogspot.com/-FnesjE821eI/UqQfgAMaJjI/AAAAAAAAAC5Q/xDOO3aJkhXs/s400/Edelrid16mmSewnSling4.JPG)

(Diakses pada 29/06/2019)

Piton

Piton (pengaman pasak) atau bisa disebut *peg* dan *pin*. Menurut Wiyanto (1986) bahannya logam yang kuat Biasanya besi setengah baja. Cara kerja *piton* ini dimasukkan pada celah yang sempit dan ukuran *piton* banyak macam, beberapa jenis *piton* yang sering digunakan *horisontal piton* dan *vertikal piton* yang bentuknya mirip tangan pemain kungfu sedang mematokkan tiga jarinya sedang ibu jarinya dan kelingking bersatu Digunakan pada celah *horizontal* dan celah *vertikal*.



Gambar II.11 *Piton*

Sumber : [https://4.bp.blogspot.com/-](https://4.bp.blogspot.com/-cuj6RCknG5A/UqQmRHPKBzI/AAAAAAAAAC6c/VirgsXSQIWA/s400/camp_corner_piton__23918.jpg)

[cuj6RCknG5A/UqQmRHPKBzI/AAAAAAAAAC6c/VirgsXSQIWA/s400/camp_corner_piton__23918.jpg](https://4.bp.blogspot.com/-cuj6RCknG5A/UqQmRHPKBzI/AAAAAAAAAC6c/VirgsXSQIWA/s400/camp_corner_piton__23918.jpg)

(Diakses pada 29/06/2019)

Ascender

Ascender merupakan alat membantu pemanjat untuk naik keatas melalui tali dan secara otomatis mengunci bila berhenti. Terdapat dua jenis biasa digunakan seperti *jummar* dan *croll*. Penggunaan alat sangat mudah karena memiliki pegangan dan mudah mendorongnya ke atas. *Croll* cara kerjanya dia menjepit ketika terkena

beban dan mengendur jika tidak terbebani.



Gambar II.12 Croll

Sumber : <https://1.bp.blogspot.com/-uDFIHD8hSqw/UqQbo87wRxI/AAAAAAAAAC40/m6Z2veqIbV4/s400/sepatu-panjat.jpg>
(Diakses pada 29/06/2019)



Gambar II.13 Jumar

Sumber : <https://1.bp.blogspot.com/-uDFIHD8hSqw/UqQbo87wRxI/AAAAAAAAAC40/m6Z2veqIbV4/s400/sepatu-panjat.jpg>
(Diakses pada 29/06/2019)

Autostop berfungsi sebagai *desender* dan memiliki fungsi pengereman otomatis, selain itu bisa digunakan sebagai alat *belay* menurungkan beban dari ketinggian.



Gambar II.14 Autostop

Sumber : [https://2.bp.blogspot.com/-](https://2.bp.blogspot.com/-X8enuaQmt8E/UqQaysJpQ5I/AAAAAAAAAC2c/J3JXJwqz4ns/s400/RIGGER+P)

[X8enuaQmt8E/UqQaysJpQ5I/AAAAAAAAAC2c/J3JXJwqz4ns/s400/RIGGER+P](https://2.bp.blogspot.com/-X8enuaQmt8E/UqQaysJpQ5I/AAAAAAAAAC2c/J3JXJwqz4ns/s400/RIGGER+P)

[LATE.jpg](https://2.bp.blogspot.com/-X8enuaQmt8E/UqQaysJpQ5I/AAAAAAAAAC2c/J3JXJwqz4ns/s400/RIGGER+P)

(Diakses pada 29/06/2019)

Padding

Padding berfungsi sebagai pelindung tali *karmantel* dari gesekan tebing dan benda tajam ditebing. Bahan yang digunakan bahan terpal.



Gambar II.15 Padding

Sumber : [https://i2.wp.com/lembahkabutt.com/wp-](https://i2.wp.com/lembahkabutt.com/wp-content/uploads/2018/03/paper-texture.jpg?w=700)

[content/uploads/2018/03/paper-texture.jpg?w=700](https://i2.wp.com/lembahkabutt.com/wp-content/uploads/2018/03/paper-texture.jpg?w=700)

(Diakses pada 29/06/2019)

Chock

Merupakan peralatan digunakan untuk pengaman dengan cara kerjanya dengan menyelipkan *chock* di sela-sela tebing untuk, untuk ukuran *chock* bermacam-macam, dan berbentuk segi enam.



Gambar II.16 Chock

Sumber : <https://i2.wp.com/lembahkabutt.com/wp-content/uploads/2018/03/paper-texture.jpg?w=700>

(Diakses pada 29/06/2019)



Gambar II.17 Chock

Sumber : <https://i2.wp.com/lembahkabutt.com/wp-content/uploads/2018/03/paper-texture.jpg?w=700>

(Diakses pada 29/06/2019)

Figure

Peralatan *figure* berfungsi untuk menurungkan pemanjat dari tebing vertikal dan bentuknya menyerupai angka 8, dan tali karmantel diselipkan dalam lubang tersebut. Menampung berat sampai 3000 kg.



Gambar II.18 Figure

Sumber : [https://2.bp.blogspot.com/--](https://2.bp.blogspot.com/--49o0w3AYxk/VWicpdXemI/AAAAAAAAAEzI/Xk_GheVZSCk/s400/figure-8.jpg)

[49o0w3AYxk/VWicpdXemI/AAAAAAAAAEzI/Xk_GheVZSCk/s400/figure-8.jpg](https://2.bp.blogspot.com/--49o0w3AYxk/VWicpdXemI/AAAAAAAAAEzI/Xk_GheVZSCk/s400/figure-8.jpg)

(Diakses pada 29/06/2019)

Chock Bag

Chock bag ialah alat untuk menyimpan magnesium, fungsi magnesium ini untuk dilupurkan di tangan sehingga tangan tidak licin. *Chock bag* dipasang pada posisi belakang pemanjat disangkutkan di tali pinggang.



Gambar II.19 ChockBag

Sumber : [https://i0.wp.com/lembahkabutt.com/wp-](https://i0.wp.com/lembahkabutt.com/wp-content/uploads/2018/03/chalk-bag.jpg?w=461)
[content/uploads/2018/03/chalk-bag.jpg?w=461](https://i0.wp.com/lembahkabutt.com/wp-content/uploads/2018/03/chalk-bag.jpg?w=461)

(Diakses pada 29/06/2019)

Hammer

Hammer alat yang sering digunakan untuk pemetaan jalur, *hammer* digunakan untuk memukul *piton* ke dalam celah.



Gambar II.20 *Hammer*

Sumber : <https://2.bp.blogspot.com/-ayP9HNY7Os8/UqQbh0j2mXI/AAAAAAAAAC4U/eIMiiRvR8Qw/s400/hammer.png>

(Diakses pada 29/06/2019)

Carabiner

Carabiner alat untuk menghubungkan peralatan lainnya, kekuatan *carrabiner* dari jenisnya. Menurut Wiyanto (1986), *Carrabiner* dibagi mejadi dua *Carrabiner screw* (Karabiner berkunci) dan *non screw* (karabiner tanpa kunci). *Carabiner* aluminium atau *crome* yang memiliki berat 2 ons setiap *karabiner*.



Gambar II.21 *Carrabiner Screw*

Sumber : <https://i0.wp.com/lembahkabutt.com/wp-content/uploads/2018/03/carabiner-non-screw.jpg?w=452>

(Diakses pada 29/06/2019)

Carabiner Snap



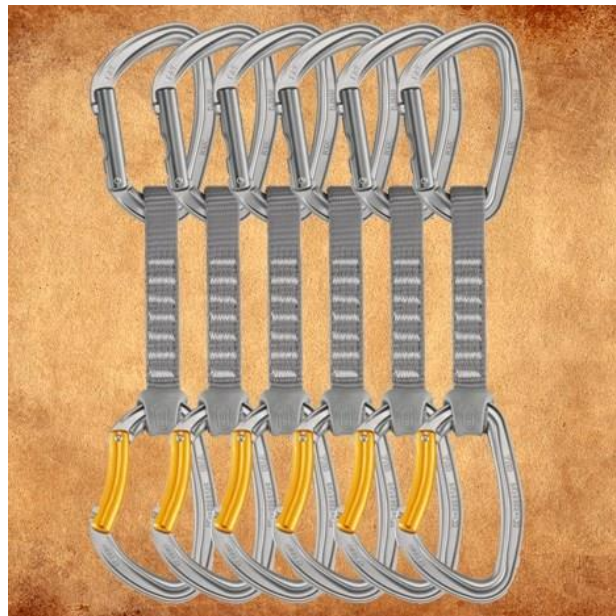
Gambar II.22 Carabiner Non crew

Sumber : <https://i0.wp.com/lembahkabutt.com/wp-content/uploads/2018/03/carabiner-non-screw.jpg?w=452>

(Diakses pada 29/06/2019)

Runner

Runner digunakan sebagai pengaman dengan gabungan antara *prusik* dan *carrabiner*, biasanya digunakan menyambung dengan peralatan antara *chock*, *tricams*, *pitons*, dan *hanger* terhadap *tali karmantel*.



Gambar II.23 Runner

Sumber : <https://i0.wp.com/lembahkabutt.com/wp-content/uploads/2018/03/runner.jpg?w=469>

(Diakses pada 29/06/2019)

Webbing

Fungsi *webbing* ini merupakan peralatan panjat yang digunakan menjadikan *harness*, *webbing* ini berbentuk pipih yang tidak kaku dan memiliki kelenturan.



Gambar II.24 Webbing

Sumber : <https://i2.wp.com/lembahkabutt.com/wp-content/uploads/2018/03/webbing.jpg?w=555>

(Diakses pada 29/06/2019)

Prusik

Prusik kerja simpul ini berfungsi untuk menjepit jika memperoleh beban, dan mudah digeser-geser jika tidak memiliki beban. dan sering digunakan melakukan srt (*single rope technique*) atau pengganti *sling runner*.



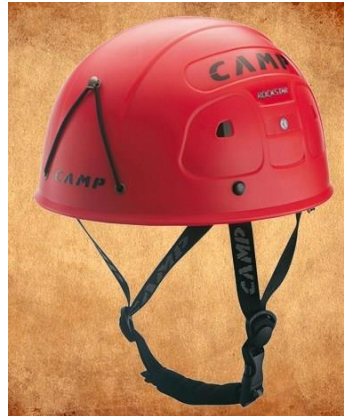
Gambar II.25 Prusik

Sumber : <https://i1.wp.com/lembahkabutt.com/wp-content/uploads/2018/03/prusik.jpg?w=700>

(Diakses pada 29/06/2019)

Helm

Menurut Wiyanto dalam melakukan pemanjatan tebing dibutuhkan helm untuk pelindung kepala ketika ada batu terjatuh, bahan yang digunakan ialah bahan fiber yang sangat kuat. Helm yang ideal pemajat tebing yang mampu menahan batu maksimal 5 kg.



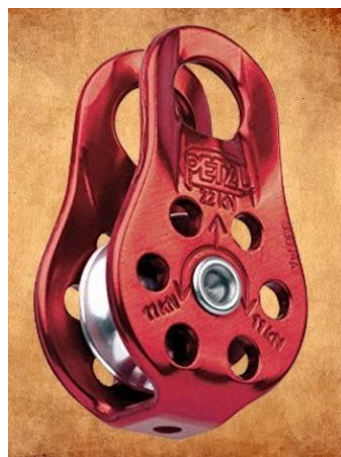
Gambar II.26 Helm

Sumber : <https://i0.wp.com/lembahkabutt.com/wp-content/uploads/2018/03/helm-camp.jpg?w=388>

(Diakses pada 29/06/2019)

Pulley

Menurut Wiyanto (1986), *Pulley* berfungsi adalah laju alat dengan tali untuk menjaga agar pemanjat tidak jatuh.



Gambar II.27 Pulley

Sumber : <https://i2.wp.com/lembahkabutt.com/wp-content/uploads/2018/03/pullay.jpg?w=352>

(Diakses pada 29/06/2019)

II.6 Cara merawat alat panjat tebing

Perawatan alat panjat tebing merupakan sangat penting diketahui oleh pemanjat, karena jika terjadi kesalahan atau kecelakaan pada pemula dampak bisa nyawa menjadi korban. Seperti yang diulas sebelumnya bahwa peralatan panjat tebing terbilang banyak dan mempunyai fungsi masing-masing dan untuk itu perawatan alat panjat sangat penting sehingga pada kegiatan panjat tebing tidak mencederai pemanjat. Cara dan tahapan tahapan yang harus dilakukan dalam upaya perawatan alat panjat sebenarnya masing-masing berbeda cara merawatnya, contoh tali karmantel dimana tali ini sering kotor, kotoranya tali karmantel ini berpengaruh pada *performance*, sangat berbahaya bila tali putus tiba ketika sedang digunakan, tali putus karena basa kuat, air aki atau tergores dengan permukaan batu yang tajam. Untuk itu dibutuhkan sering mengontrol tali sebelum atau sesudah berkegiatan.

II.2 Analisis

II.2.1 Pengamatan

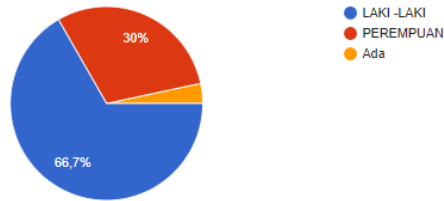
Menurut Creswell, bahwa pengamatan sebuah aktifitas yang dilakukan peneliti dengan cara melihat, mencatat dan merekam perilaku individu. Pengamatan yang peneliti lakukan dengan dengan secara langsung dan tidak langsung, dimana secara langsung terlibat dalam kegiatan panjat tebing, dan tidak langsung kegiatan mengamati pegiat pemanjat tebing pemula melakukan aktifitasnya ditebing.

II.2.2 Kuesioner

Dari hasil kuesioner *online* yang disebar dan dapat disimpulkan sebagai berikut. mengisi kuesioner sebanyak 30 orang yang sudah melakukan kegiatan panjat tebing alam dengan kisaran umur mulai dari 17-26 tahun, namun yang banyak melakukan panjat tebing kisaran umur 29-23 tahun. Dari hasil kuesioner yang melakukan kegiatan panjat tebing di alam itu masih banyak dibanding tebing alam dan ada juga yang melakukan aktifitas di dua itu tebing alam tebing buata buatan tersebut. Kalau untuk berapa lama melakukan panjat tebing yang paling banyak itu satu tahun lebih, Namun ada beberapa sebagian juga baru melakukan panjat tebing 6 bulan. Untuk mengenai teknik dan pengenalan peralatan, kebanyakan sudah mengetahui mengenai peralatan namun ketika sudah terkait pengaplikasian dilapangan

kebanyakan juga masih kesulitan mengaplikasikan ketika dilapangan.

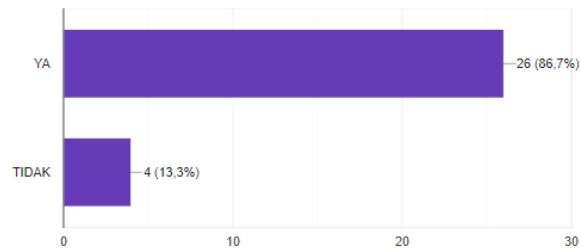
1. Jenis kelamin yang melakukan kegiatan panjat tebing ?



Gambar II.28 Data Kuisisioner 1

Sumber : Dokumen Pribadi

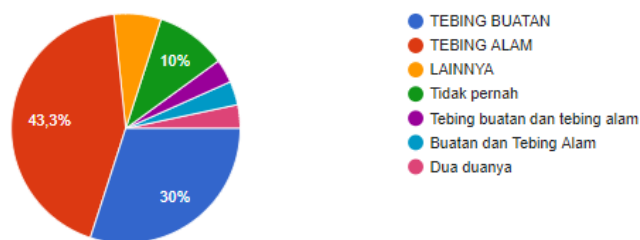
2. Orang yang pernah melakukan kegiatan panjat tebing ?



Gambar II.29 Data Kuisisioner

Sumber : Dokumen Pribadi

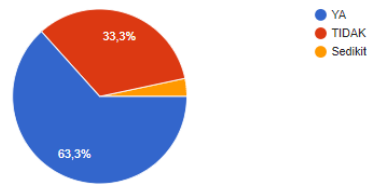
3. Orang yang pernah melakukan kegiatan panjat tebing alam dan panjat tebing buatan ?



Gambar II.30 Data Kuisisioner

Sumber : Dokumen Pribadi

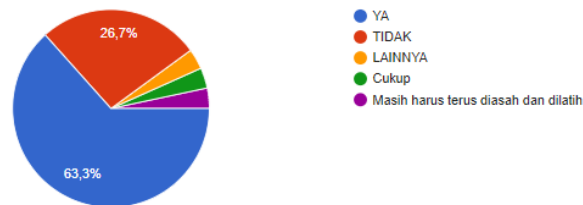
4. Apakah anda sudah mengetahui dasar-dasar teknik panjat tebing dan perawatan alat panjat ?



Gambar II.31 Data Kuisisioner

Sumber : Dokumen Pribadi

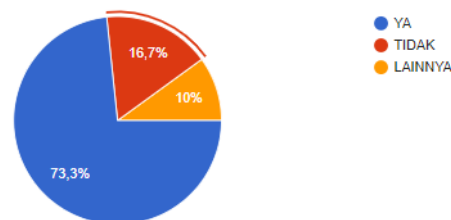
5. Apakah informasi yang anda dapatkan sudah membantu anda dalam memahami dunia panjat tebing ?



Gambar II.32 Data Kuisisioner

Sumber : Dokumen Pribadi

6. Apakah ada kesulitan ketika dilapangan terkait pengaplikasian aktivitas dan perawatan alat panjat tebing dari informasi yang anda dapat sebelumnya?



Gambar II.33 Data Kuisisioner

Sumber : Dokumen Pribadi

II.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan seorang Willy Samuel, yang sering dipanggil willy, yang aktif disalah satu kegiatan panjat tebing Bandung dan pernah menjadi ketua divisi panjat tebing di Mapaligi Bandung. Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperdalam data yang diharapkan secara lengkap. Dari hasil wawancara, fenomena yang sering terjadi di tingkat pemula itu masalah pada teknik pemasangan alat dan perawatan. Teknik pemasangan alat maksudnya ialah pemasangan alat satu dengan lainnya itu lupa. Karena informasi yang didapat melalui verbal dan sangat terbatas, sehingga ketika sudah dilapangan sudah berbeda. dan ini sangat fatal ketika sudah berkegiatan dialam bebas tanpa kontrol dari pemateri atau *leader* yang paham tentang teknik pemasangan panjat tebing. namun dari segi perawatan alat memang informasi ini terbatas melalui verbal atau *manual intruksi* diberikan kepada pegiat panjat tebing pemula.

II.2.4 Resume

Berdasarkan uraian diatas dan bertambahnya para pegiat panjat tebing pemula. kegiatan *extreme* dan membutuhkan pengingat tentang pemasangan peralatan dan perawatan alat sehingga bisa diminimalisir resiko yang dihadapi ketika berkegiatan alam bebas.

dibutuhkan pembelajaran yang baru agar pegiat panjat tebing pemula akan mudah mempelajari langkah-langkah pemasangan alat dan perawatan alat. Sehingga dalam proses pemanjatan tebing tidak mendapat kebingunan pada saat menyangkutkan peralatan tebing satu dengan yang lainnya. Dari segi perawatannya, alat yang sudah diginunakan untuk membersihkan sesuai dengan alat masing-masing, fungsi dari peratan alat ini untuk memperpanjang usia alat, maka dari itu setiap anggota pegiat panjat tebing mengetahui cara merawat alat.

II.2.5 Solusi perancangan

Dari hasil ulasan tersebut solusi yang dapat digunakan membantu menangani permasalahan-permasalahan yang ada pada pegiat panjat tebing pemula tentang pemasangan alat panjat tebing dan perawatan alat yang baik sebelum atau sesudah berkegiatan di alam bebas. dengan merancang sebuah informasi yang informatif sehingga pemula tidak kesulitan dalam memahami tahap-tahap pemasangan alat dan perawatan alat dan Informasi disampaikan melalui media buku yang menarik dan berbeda agar proses pembelajaran mudah dipahami dengan baik. Maka dari itu, media informasi buku bisa menjawab permasalahan yang dihadapi pegiat panjat tebing pemula.